

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode survey eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur dan menguji terhadap hubungan antara variabel agar menguatkan atau melemahkan teori penelitian yang dilakukan peneliti. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan data, salah satunya dengan kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya. Menurut Muhidin & Sontani (2011) metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap beberapa individu atau unit analisis sehingga peneliti mendapatkan hasil mengenai hambatan atau tantangan dari perilaku individu untuk dapat digunakan sebagai bahan rancangan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dirumuskan dalam penelitian.

Pada umumnya, penelitian survey yang bersifat kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey eksplanasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket untuk memperoleh gambaran mengenai dua variabel penelitian yaitu iklim kelas sebagai variabel (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel (Y) kepada siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel adalah

konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak (Kerlinger, 2000). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu iklim kelas (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.1.1. Operasional Variabel Iklim Kelas

Hadiyanto & Syahril (2018) mengartikan iklim kelas sebagai suasana yang muncul akibat interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa atau interaksi antar sesama siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Tarmidi (2006) terdapat empat indikator iklim kelas sebagaimana disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Iklim Kelas

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Hadiyanto & Syahril (2018) mengartikan iklim kelas sebagai suasana yang muncul akibat interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa atau interaksi antar sesama siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.	1. Kekompakkan	a. Tingkat kebersamaan antar siswa dalam berdiskusi tugas kelompok di kelas	Ordinal	1,2
		b. Tingkat kelancaran berkomunikasi yang efektif antara guru dan siswa mengenai pembelajaran di kelas	Ordinal	3

		c. Tingkat keharmonisan antar siswa dalam menciptakan suasana yang kondusif	Ordinal	4,5
	2. Kepuasan	a. Tingkat kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan	Ordinal	6
		b. Tingkat kepuasan siswa dengan cara guru mengaplikasikan metode pembelajaran	Ordinal	7
	3. Keterlibatan	a. Tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar	Ordinal	8
		b. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran	Ordinal	9
		c. Tingkat kemampuan siswa dalam melakukan	Ordinal	10

		kegiatan tambahan di kelas		
4. Lingkungan Fisik	a.	Tingkat kelayakan meja dan kursi di ruangan kelas	Ordinal	11
	b.	Tingkat kelengkapan peralatan pembelajaran yang disediakan	Ordinal	12
	c.	Tingkat kecukupan ventilasi udara di dalam ruangan kelas	Ordinal	13
	d.	Tingkat pencahayaan dalam ruangan kelas	Ordinal	14
	e.	Tingkat penataan ruangan kelas	Ordinal	15

3.2.1.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	16
		b. Tingkat keinginan untuk mendapat juara terbaik di kelas	Ordinal	17
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Tingkat kehadiran dalam pembelajaran	Ordinal	18
		b. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pembelajaran	Ordinal	19,20
		c. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang belum dimengerti	Ordinal	21

	3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang	a. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	22
		b. Tingkat keseriusan dalam mewujudkan harapan	Ordinal	23
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Tingkat kepuasan siswa terhadap prestasi belajar	Ordinal	24
		b. Tingkat harapan siswa dalam mendapatkan penghargaan	Ordinal	25
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Tingkat keminatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	26
		b. Tingkat kemampuan dalam mengikuti pembelajaran secara	Ordinal	27

		menyeluruh		
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Tingkat kemampuan berinteraksi dalam pembelajaran	Ordinal	28,29
		b. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana	Ordinal	30

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 3

Populasi Siswa Kelas XI MPLB SMK Pasundan 1 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MP 1	36
2.	XI MP 2	35
Total		71

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011).

3.2.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dapat diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk diisi oleh responden (Abdurrahman, dkk., 2017).

Dalam upaya mengumpulkan data primer, maka penyebaran angket dilakukan kepada responden yaitu siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skor skala likert (*likert scale*) untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan analisis secara kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek (Sugiyono, 2011). Hasil responden terhadap penilaian akan diberi skor 1 sampai dengan 4 seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4
Bobot Nilai Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk diuji kelayakannya karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa.

Pengujian ini dilakukan melalui uji pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat sedangkan reliabel apabila instrumen memiliki hasil pengukuran yang konsisten dan akurat.

3.2.4.1. Uji Validitas

Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan kenyataannya, sehingga data yang diperoleh valid untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2004), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Terdapat delapan langkah kerja dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian (Abdurahman, dkk., 2017). Adapun langkah kerja dalam uji validitas sebagai berikut.

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak terhadap lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.

7. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 31 orang. Sehingga diperoleh $db = 31-2 = 29$, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 29.0. Langkah-langkah dalam pengujian validitas menggunakan SPSS version 29.0 adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start-All Programs-IBM SPSS Statistics* 29.0.
2. Pada halaman SPSS 29.0, klik *Variabel View*
3. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian
4. Kemudian, klik *Data View* dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel
5. Lalu, klik *Analyze-Corellate-Bivariate*
6. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom *variables*, klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Kelas (X)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,650	0,367	Valid
2	0,753	0,367	Valid
3	0,869	0,367	Valid
4	0,800	0,367	Valid
5	0,852	0,367	Valid

6	0,827	0,367	Valid
7	0,825	0,367	Valid
8	0,821	0,367	Valid
9	0,829	0,367	Valid
10	0,554	0,367	Valid
11	0,876	0,367	Valid
12	0,874	0,367	Valid
13	0,861	0,367	Valid
14	0,864	0,367	Valid
15	0,826	0,367	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 29.0)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan iklim kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,933	0,367	Valid
2	0,852	0,367	Valid
3	0,906	0,367	Valid
4	0,816	0,367	Valid
5	0,932	0,367	Valid
6	0,891	0,367	Valid
7	0,951	0,367	Valid
8	0,929	0,367	Valid
9	0,805	0,367	Valid
10	0,916	0,367	Valid
11	0,916	0,367	Valid
12	0,913	0,367	Valid

13	0,929	0,367	Valid
14	0,956	0,367	Valid
15	0,956	0,367	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 29.0)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan motivasi belajar yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi dari sebuah instrumen maka diperlukannya uji reliabilitas sebagai alat ukur agar hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila konsisten dan cermat dengan akurat terhadap data (Abdurahman, dkk., 2017). Adapun beberapa langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidak terhadap lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = n-2
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel sesuai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 29.0. Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas menggunakan SPSS version 29.0 adalah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS dengan klik *Start-All Programs-IBM SPSS Statistics 29.0*.
- 2) Pada halaman SPSS 29.0, klik *Variabel View*.
- 3) Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian.
- 4) Kemudian, klik *Data View* dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel.
- 5) Lalu, klik *Analyze-Scale-Reliability-Analysis*.
- 6) Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom *variables*.
- 7) Klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Iklm Kelas	0,961	0,367	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0,984	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 29.0)

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari angket variabel iklim kelas sebesar 0,961 dan angket variabel motivasi belajar sebesar 0,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5. Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.5.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak, maka diperlukannya pengujian normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Liliefors* untuk melakukan uji normalitas. Kelebihan menggunakan *Liliefors* adalah penggunaan atau perhitungan yang sederhana serta cukup kuat meskipun dengan ukuran sampel terkecil (Abdurahman, dkk., 2017). Langkah-langkah kerja uji normalitas melalui metode *Liliefors* adalah sebagai berikut.

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data harus ditulis sesekali meskipun terdapat beberapa data.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui Theoretical Proportion pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
8. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis *statistic* yang akan diuji adalah:
9. H_0 : X mengikuti distribusi normal.
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal.

Teknik uji normalitas menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 29.0 yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan *Liliefors Significance Correction* akan mempermudah perhitungan dalam mengolah data.

Adapun beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS 29.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze* pilih *Descriptive Statistic*, pilih *Explore*.
6. Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *Explore*.
7. Klik *Plots* pada jendela *Explore* dan centang *Normality plot with test*.
8. Klik *Continue*,
9. Kemudian klik OK sehingga muncul hasilnya.

3.2.5.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linear. Teknik analisa statistika didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisa yang dimaksud adalah teknik yang berhubungan dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen yang di dalamnya termasuk teknik analisis regresi (Abdurahman, dkk., 2017).

Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan alat hitung yaitu *software* SPSS (*Statistic product and Service Solutions*) version 29.0. Jika data bersifat lancar maka perhitungan kedua akan menggunakan statistik parametrik. Langkah-langkah dalam pengujian linearitas dengan bantuan *software* SPSS (*Statistic product and Service Solutions*) adalah sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS 29.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*
5. Pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
7. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.

8. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan lain sehingga informasi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi dari hasil data yang diolah sehingga peneliti mempunyai kesimpulan tentang karakteristik populasi. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti dengan memberikan skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
4. Tahap tabulasi data, adalah mencatat data *entry* ke dalam tabel induk penelitian.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Somantri & Muhidin, 2006)

5. Tahap pengujian, yaitu proses pengujian kualitas data, baik dari sisi validitas dan reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu proses pembuatan deskripsi data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel frekuensi maupun diagram dengan beragam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Tujuannya yaitu untuk memahami karakteristik data sampel dari suatu penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi yang dibuat apakah ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya kesimpulan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis data *deskriptif* dan *inferensial*.

3.2.6.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data secara deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai data yang telah terkumpul tanpa adanya membuat generalisasi hasil penelitian (Muhidin & Sontani, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kecondusifan iklim kelas dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar

siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung.

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang telah dijelaskan dalam operasional variabel, untuk mendeskripsikan data ordinal dilakukan perhitungan dengan cara menghitung banyaknya data yang muncul, dan menghitung persentase frekuensinya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh guna melakukan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan sebagai berikut.
 - a. Ukuran Variabel Iklim Kelas (Sangat Kondusif, Kondusif, Tidak Kondusif, Sangat Tidak Kondusif).
 - b. Ukuran Variabel Motivasi Belajar (Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah).
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Memasangkan ukuran dalam variabel dengan kelompok *option instrument* yang sudah ditentukan.
 - b. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing dari option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan menggunakan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang telah ditentukan.
 - c. Menghitung persentase pengolahan data untuk masing-masing kategori, yaitu dengan hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah data keseluruhan, dikali seratus persen.
 - d. Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel

Rentang	Penafsiran Variabel Iklim Kelas (X)	Penafsiran Variabel Motivasi Belajar (Y)
4	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi
3	Kondusif	Tinggi
2	Tidak Kondusif	Rendah
1	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.2.6.2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis data inferensial memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum (Muhidin & Sontani, 2011). Statistik inferensial adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data sampel beserta hasilnya ditujukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada nomor tiga yaitu adakah pengaruh kekondusifan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung. Analisis data inferensial diproses dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

1) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan dengan model yang belum diketahui dengan sempurna, dan untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks (Abdurahman, dkk., 2017).

Menurut Abdurahman, dkk. (2017) tujuan dari analisis regresi sederhana adalah untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Adapun model persamaan dari regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

x : Variabel bebas

α : Praduga bagi intersap

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

α, β : paramater yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Teknik analisis data inferensial yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Oleh sebab itu, pada variabel yang memiliki data ordinal, perlu diubah ke skala interval sehingga sesuai dengan persyaratan statistik parametris. Untuk mengubah perubahan data tersebut, dapat menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan mengoperasikan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja excel.
2. Klik “*add-ins*” pada menu bar.
3. Klik “*statistics*” pada menu *add-ins*, kemudian pilih “*successive interval*” hingga muncul kotak dialog “*successive interval*”.
4. Klik “*drop down*” untuk mengisi data range pada kotak dialog, input dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian beri tanda checklist (\surd) input label *in first now*.
6. Pada option *Min Value*, isi atau pilih 1 untuk data terendah dan *Max Value* isi atau pilih 4 untuk data terbesar.
7. Masih pada *option*, checklist (\surd) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada output, tentukan cell output, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang diinginkan.
9. Klik “OK”.

Setelah mendapatkan nilai interval selanjutnya melakukan teknik analisis data inferensial mencakup empat langkah, yaitu merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, menghitung koefisiensi korelasi dan menghitung koefisiensi determinasi.

2) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas yaitu $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama

Terdapat tanda plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, korelasi berlawanan arah pada saat koefisien menunjukkan minus (-), serta tidak ada korelasi jika koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0). Selain itu, dalam mengetahui pengaruh hubungan antar variabel maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut ini.

Tabel 3. 10
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,25	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,26$ - < 0,50	Hubungan rendah atau lemah
$\geq 0,51$ - < 0,75	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,76$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: (Abdurahman, dkk., 2017),

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat (Abdurrahman, dkk., 2017). Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Hardani, dkk. (2020) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis berguna untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena bersifat sementara maka hipotesis memerlukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari iklim kelas (variabel bebas) terhadap motivasi belajar siswa (variabel terikat). Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Menurut Abdurrahman, dkk. (2017) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan hipotesis statistik yaitu uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (level of significance). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu (pada penelitian ini menggunakan analisis regresi).

- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Memperhatikan dan menentukan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Berikan kesimpulan.